

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tlanakan

SMP Negeri 1 Tlanakan berdiri pada tanggal 1 Juli 1983. Hingga kini, sekolah kami telah menghasilkan ribuan lulusan yang tersebar di wilayah madura hingga luar pulau Madura. Sekolah yang menempati lahan sekitar 12.650 m² ini, merupakan sekolah menengah pertama negeri satu-satunya di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dengan menggunakan kurikulum 2013 (sebelumnya KTSP), sekolah ini terdiri atas 3 tingkatan, yakni kelas VII, VIII dan IX atau masa studi normal 3 tahun. Pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat sekitar 402 Peserta Didik yang terbagi dalam 14 rombongan belajar, sekolah ini diasuh oleh 40 guru. Beberapa fasilitas pendukungnya antara lain 17 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 2 laboratorium Komputer, 1 perpustakaan, musholla, dan fasilitas olah raga serta ekstra kurikuler.

Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan. SMP Negeri 1 Tlanakan menyandang status sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2008.

Periodisasi Kepala Sekolah di SMPN 1 Tlanakan yaitu:

1. Ny. Martina Abd Kadir

Periode Juli 1983 – Juli 1988

2. Djamaluddin

Periode Agustus 1988 – September 1992

3. Hasiri, BA

Periode Oktober 1992 – Nopember 1995

4. Abd. Mukti, BA

Periode Desember 1995 – Maret 1999

5. Soekardi, BA

Periode April 1999 – Mei 2005

6. Idham Khalid

Periode Juni 2005 – Februari 2009

7. Drs. Udik Joko Wahyono, MM

Periode Maret 2009 – Agustus 2014

8. Hj. Sulistiyawati, S.Pd, MM.Pd

Periode September 2014 – Februari 2017

9. Drs. Syamsul Arifin, MM.Pd

Periode 17 Maret- Desember 2019

10. Munarwi Spd

Periode Januari - Sekarang

B. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan

SMPN 1 Tlanakan Pamekasan terletak di Jl. Raya Branta Tinggi, Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Yang berdiri pada tanggal 1 juli 1983.

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMPN 1 Tlanakan Pamekasan

b. NSS : 20.105.26.03.017

c. NPSN : 20527190

d. Akreditasi : A

e. Alamat Madrasah: Jl. Raya Branta Tinggi

Desa/Kelurahan : Branta Tinggi

Kecamatan : Tlanakan

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

f. Jumlah pendidik : 35

g. Data peserta didik : 362

h. Telepon/HP/Fax : 0324325363

i. Status sekolah : Negeri

j. Luas lahan, dan Jumlah Rombel :

Luas lahan : 12.650

Jumlah ruang : 17

Jumlah Rombel : 14

2. Visi dan Misi

a. Visi

“BERPRESTASI DALAM ILMU PENGETAHUAN, PENGETAHUAN, SENI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA SERTA PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki IPTEKS berdasarkan IMTAQ yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Mewujudkan K-13 yang mengintegrasikan lingkungan.
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran berbasis IT, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme tinggi yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 5) Mewujudkan prestasi dalam seni dan budaya.
- 6) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang representatif serta ramah lingkungan.
- 7) Mewujudkan standar penilaian pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua yang berbasis IT.
- 8) Mewujudkan budaya mutu sekolah dengan melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, serta peduli dan budaya lingkungan.

3. Potensi pendukung program sekolah
 - a. Letak yang strategis dan lingkungan yang kondusif.
 - b. Masyarakat di sekitar sekolah mudah di ajak berpartisipasi baik tenaga maupun materi.
 - c. Masyarakat di sekitar sekolah ikut menjaga fasilitas sekolah.
4. Identitas kepala Sekolah
 - a. Nama Kepala Sekolah : Munarwi, S. Pd., MM. Pd
 - b. Pendidikan Terakhir : S2
 - c. Jurusan : Matematika

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

- a. Kepala Sekolah

Secara singkatnya kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dalam suatu sekolah. Namun secara garis besar kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang yang diberi tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Dalam membantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah memiliki tugas yang mencakup beberapa bidang yaitu sebagai berikut :

- 1) Wakasek Bidang Kurikulum
- 2) Wakasek Urusan Kesiswaan
- 3) Wakasek Bidang Humas
- 4) Wakasek Urusan Sarana dan prasarana

c. Dewan Guru

Merupakan seorang tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran pada satu atau dua bidang pelajaran

d. Kepala Tata Usaha

Merupakan seorang yang berperan sebagai pemimpin untuk seluruh petugas pengelola dan pelaksana dalam teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi di sekolah.

6. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa di Sekolah SMPN 1 Tlanakan Pamekasan pada tahun angkatan 2019/2020 diketahui sebanyak 199 siswa laki-laki dan sebanyak 163 siswa perempuan. Kelas VII, VIII, dan IX masing-masing terdapat 4 kelas, dan banyaknya setiap kelas yaitu ada 26 atau 27 siswa.

C. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Media Pelajaran Audio-Visual dalam Pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan komunikasi antara guru dan peserta didik.¹

Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran seperti penggunaan audio-visual. Adapun dengan penggunaan media Audio-visual ini seorang guru di SMPN 1 Tlanakan berdasarkan Penelitian sudah berjalan dengan lancar serta menarik minat siswa.²

¹Sadiman, Arief dkk, *Media Pendidikan; pengertian pengembangan dan pemamfaatannya*, hlm,6

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011) hlm. 40.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan seorang guru Bapak Ali Wafa di sekolah di SMPN 1 Tlanakan yaitu mendapatkan wawancara;

“ Guru adalah figur dalam pendidikan di sekolah ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu yang pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan terakhir kompetensi kepribadian, nah di SMPN 1 Tlanakan ini berdasarkan kompetensi 4 tersebut sudah dikatakan baik, mengenai pemakaian media audio visual guru terampil dan membuat materi pembelajaran lebih menarik siswa. Dan di SMPN 1 Tlanakan ini menggunakan media Audio-visual hal ini ditunjang dengan ketersediaan dengan adanya fasilitas yang mendukung, disini sudah ada proyektor, VCD pelajaran yang dibuat sendiri atau tidak oleh guru, dan juga televisi untuk menunjang media siswa saat proses belajar mengajar dan di tiap-tiap kelas IX sudah tersedia proyektor seperti pemutaran film sejarah dan dengan adanya fasilitas tersebut juga dituntut keterampilan siswa supaya bisa memanfaatkan dengan baik dan efisien saat proses belajar mengajar”³

Dari pemaparan diatas berarti jelas di SMPN 1 Tlanakan menggunakan audio-visual guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta menarik minat siswanya. Dan yang menjadi objek penelitian disini yaitu kelas VIII.

Hasil wawancara peneliti juga terhadap ibu Wardah selaku guru pengajar kelas VII juga menambahkan:

“ tidak sama antar kelas, tetapi kalau menggunakan media audio-visual umumnya itu lebih daripada tidak karena kenapa? Siswa sudah bisa langsung wawasannya itu bisa berfikir, menyimpulkan, dan mendeskripsikan terkait materi karena siswa benar-benar melihat kondisi nyata, sehingga kalau dia diberi masalah siswa dapat mereka-mereka terkait materi dengan melihat video yang ditayangkan dan juga menghindari dari siswa GAPTEK dan rata-rata hasil belajarnya lebih memuaskan dari pengetahuan, keterampilan jika diberikan media seperti itu”⁴

³³ Bapak Ali Wafa, guru pengajar IPS kelas VIII SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

³⁴ Siti Wardah, Guru pengajar IPS di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara atau gambaran berupa pelaksanaan penerapan media audio visual dalam mata pelajaran IPS kelas VIII, siswa terlihat antusias dan fokus menghadap ke depan layar proyektor untuk mendengarkan dan melihat serta menyimak materi tentang “Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia” sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengajar kelas VIII yaitu bapak Ali Wafa beliau menyatakan:



Gambar 1.1

“ Media pembelajaran audio-visual dalam penyampaian materi pelajaran IPS misalnya materi tentang ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia itu guru menggunakan alat bantu berupa proyektor dan menampilkan video tentang materi pelajaran di layar depan kelas dengan berbagai prosedur. ”⁵

³⁵ Ali Wafa, Guru pengajar IPS di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

Gambar 1.1 dokumentasi penelitian 2020

Gambar 1.2 dokumentasi penelitian 2020

dari hasil wawancara melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1.2

a. Mempersiapkan kelas

Ketika bell pergantian jam berbunyi, siswa sudah berada didalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media audio-visual terkait materi tentang ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia.

b. siswa diputar CD/video

c. Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan keadaan ruangan yang gelap atau tidak

d. Setelah siswa memerhatikan, mendengarkan dan memahami guru memberikan tugas kelompok terkait materi

e. Guru memerintahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.⁶

Selain itu bapak Ali Wafa menambahkan bahwa:

⁶ Ali Wafa, Guru pengajar IPS di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

“ dalam penyampaian materi dalam pelajaran IPS dalam pokok pembahasan materinya tidak semua cocok menggunakan alat bantu VCD. Memang ada beberapa materi pembahasan menggunakan alat bantu VCD. Namun kadang ada juga yang tidak menggunakan alat bantu VCD, melainkan menggunakan alat bantu proyektor dengan memutar video terkait materi pelajaran. Contohnya materi tentang “ Ekonomi maritim dan Agrikultur Indonesia” dan dalam penerapan media pelajaran Audio-visual di SMPN 1 Tlanakan ini dalam pelajaran IPS seorang guru harus memperhatikan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang akan di capai. terutama berkaitan dengan media apa yang dipakai saat dalam kelas, guru sebagai pembimbing, dan juga sebagai pengawas selama menggunakan media audio-visual agar berfungsi sesuai dengan yang diharapkan serta mencapai tujuan pembelajaran”⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ali wafa selaku guru pegajar kelas VIII ini peneliti dapat mendiskripsikan disekolah IPS merupakan mata pelajaran sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

³⁷ Ali Wafa, Guru pengajar IPS di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

2. Respon Murid dalam penerapan Media pelajaran Audio-visual.

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat ditangkap oleh pacaindera yang berisi pesan yang ingin disampaikan kepada siswa yang dapat digunakan oleh setiap orang dan berhubungan dengan materi ajar dengan fungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi, adapun dalam hal ini media pembelajaran yang dipakai yaitu media audio-visual yang berlangsung saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar dalam menerapkan metode dan media yang dipakai pastinya ada respon murid.

Dalam menerapkan media pembelajaran audio-visual disini peneliti mendapat keterangan dari seorang pengajar yaitu bapak Ali Wafa:

“ dalam penerapan media audio-visual di kelas 8 dalam pelajaran IPS ini di dalam kelas itu respon siswa sangat antusias dan mampu menumbuhkan minat untuk lebih memerhatikan dengan seksama materi apa yang telah ditampilkan didepan, hampir 75 persen menurut saya penerapan audio-visual disini memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan juga dalam menerapkan media audio-visual disini juga memiliki kekurangannya masing-masing bagi siswa tak jarang juga dalam penerapan masih ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri, berbicara antar teman dan kurang memperhatikan dan disini memakai kurikulum K-13”⁸

Dari hasil wawancara peneliti menemukan data bahwa ketersediaan sarana seperti proyektor memang mampu membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media yang bagus

³⁸ Ali Wafa, Guru pengajar IPS di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)

seperti audio-visual yang diterapkan juga mampu meningkatkan kreatifitas mengajar guru juga, guru terbantu dengan adanya media ini, karena pada dasarnya sekarang sudah serba Modern tidak terpaku pada metode ceramah terus, masih bisa dibantu dan bisa memanfaatkan media yang ada sebagai proses belajar mengajar, dan saya lihat juga menambah minat dan antusias peserta didik. Menambah wawasan mereka dengan mengvisualkan dalam konteks yang nyata berupa gambar dan video. Peneliti juga mewawancarabeberapa siswa kelas VIII Teguh Putra:



Gambar 1.3

“ saya senang dengan media audio-visual, materi yang disampaikan jelas dan materi bisa cepat diserap. Dengan adanya gambar-gambar dan video, kita bisa tau bagaimana Nampak asli atau dalam bentuk nyata, serta dijelaskan dengan suara dan gambar mudah dipahami”⁹

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa respon murid kelas VIII dalam penerapan audio-visual mampu menumbuhkan minat dalam proses belajar mengajar meski tak jarang juga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dikarenakan siswa bersikap acuh tak acuh dan berbicara antar teman.

³⁹ Teguh Putra, siswa kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 Januari 2020)
Gambar 1.3 dokumentasi 2020

Penggunaan media audio-visual juga didorong dengan keterampilan gurunya. Guru mampu melakukan kompetensi pedagogiknya. Yaitu pandai mengelola kelas dan membuat kelas kondusif agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, Peneliti juga mewawancarai siswi kelas VIII tentang bagaimana penerapan serta respon dalam pembelajaran audio-visual tersebut seperti pada gambar dibawah ini



Novita:

Gambar 1.4

“pembelajaran menggunakan audio-visual menyenangkan. Karena menurut saya lebih paham jika ada gambar-gambar. Tapi disisi lain pembelajaran audio-visual mungkin bisa diterapkan ketika anak-anak merasa bosan dengan cara guru yang mengajar itu-itu saja, mereka lebih tertarik dengan adanya video”¹⁰

Dari hasil observasi respon siswa dalam media audio-visual ini berjalan efektif dan mencapai kriteria maksimal hal ini dibuktikan dengan berjalan lancar pada saat pelajaran dan siswa lebih terfokus pada media audio-visual karena nampaknya lebih menarik, dan juga tercapainya nilai KKM,

⁴⁰ Novita Sari, siswi kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung (13 januari 2020)

dan menggunakan media audio-visual berjalan sesuai prosedur RPP yang ada.

Peneliti juga mewawancari siswa kelas VIII bernama Rizki Ramadani



Gambar 1.5

“ video serta gambar saat belajar IPS itu menurut saya berbeda dengan media lainnya. Lebih memukau terhadap anak-anak karena dirasa mereka lebih penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak hal lagi”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa respon siswa dalam pelajaran IPS disekolah ini banyak berargumen menyenangkan. Bagi mereka media audio-visual mampu membuat mereka jadi bersemangat dalam belajar yang biasanya kebanyakan dalam proses belajar siswa memiliki banyak kendala, seperti mengantuk serta jenuh dalam belajar

¹¹ Riski Ramadani, siswa kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan Branta Tinggi, wawancara langsung Gambar 1.5 dokumentasi 2020

karena pemilihan media Pembelajaran yang tidak sesuai atau bisa dikatakan tidak berhasil.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi peneliti menemukan data terkait judul dalam penelitian ini:

1. Penerapan metode audio-visual dalam pembelajaran IPS kelas VIII

Ilmu pengetahuan IPS atau disingkat dengan IPS merupakan pelajaran wajib pada struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Sebagai mata pelajaran IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi meliputi disiplin Geografi, Sejarah dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan Ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan Mts/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS, pada jenjang pendidikan menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.

Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan

pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadidaam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP karena mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang Demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.¹²

Dalam paparan para responden diatas peneliti menemukan data bahwa memang menerapkan audio-visual lebih efektif dari media lainnya. Dan media yang dipakai di SMPN 1 Tlanakan ini berupa media audio-visual berupa Video yang berjenis video bergerak.¹³

Media Audio-visual memang mampu menimbulkan daya tarik bagi siswa. Karena hal ini bisa menampilkan objek objek yang nyata yang tidak mungkin objek tersebut dibawa kedalam kelas sperti halnya, masjid, pegunungan dan beserta hewan atau objek lainnya. Dalam hal ini media ini sangat mendukung dan membantu guru dalam memberikan atau menstanfer pengetahuannya dengan menampilkan contoh-contoh tersebut.

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011) hlm. 40.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011) hlm. 41.

Keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual di dalam kelas mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dalam suatu proses belajar mengajar metode yang dipakai yaitu metode diskusi setelah siswa melihat dan mendengarkan pemutaran video dalam bentuk media audio visual.

Adapun keterampilan guru mata pelajaran IPS ketika menerapkan media hanya ini tidak monoton kepada buku saja, dengan memakai audio visual ini siswa bisa mendengarkan dan melihat contoh real dalam kehidupan sehari-hari dan kreatifitas guru juga menjadi hal pokok.

Adapun terkait dengan keterampilan dalam media audio-visual siswa kelas VIII dalam menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas, berdasarkan hasil temuan saya, ketika melakukan observasi di lapangan mereka antusias dalam menggunakan media audio-visual karena mereka lebih tertarik dengan tampilan gambar-gambar serta video di layar Proyektor seperti video sejarah.

Pembelajaran melalui audio visual di SMPN 1 Tlanakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada itu-itu aja medianya.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama yaitu: Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video yang berkaitan dengan pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual:

Kelebihan audio visual Bahan pengajaran akan lebih memperjelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁴

Kelemahan audio visual Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar. Kurang mampu menampilkan detail dari objek.

2. Respon siswa dalam Penerapan Pembelajaran IPS

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lainnya yang memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

¹⁴ Hasil observasi langsung di SMPN 1 Tlanakan.

Karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan, produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi yang modern sekarang guru dan siswa terbantu dan lebih bervariasi lagi dalam ranah pembelajaran.

Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari seperti media audio-visual yang diterapkan di SMPN 1 Tlanakan ini. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang bisa menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif lagi.¹⁵

Hasil temuan peneliti tentang respon murid terhadap penerapan media audio-visual di SMPN 1 Tlanakan di kelas 8 dalam pelajaran IPS di dalam kelas itu respon siswa sangat antusias dan mampu menumbuhkan minat untuk lebih memerhatikan dengan seksama materi apa yang telah ditampilkan di depan, hampir 75 persen menurut saya penerapan audio-visual di SMPN 1 Tlanakan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dan juga dalam menerapkan media audio-visual juga memiliki kekurangannya masing-masing bagi siswa tak jarang juga dalam penerapan masih ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri, berbicara antar teman dan kurang memerhatikan.

bisa disimpulkan respon murid bisa menambah daya tarik dan minat siswa karena beberapa alasan:

¹⁵ Hasil observasi langsung di SMPN 1 Tlanakan.

- a. audio visual merupakan media pembelajaran yang modern yang bisa membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tampilan audio atau berupa pesan suara serta visual yang berupa gambar, foto atau contoh nyatanya.
 - b. dengan audio-visual memperbesar perhatian siswa dalam minat belajarnya
 - c. kejadian langka yang terjadi di masa lalu dalam puluhan tahun dapat ditampilkan dengan audio-visual
- dan 4 fungsi media Khususnya media audio visual:
- a. fungsi atensi yaitu media yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
 - b. fungsi afektif merupakan fungsi yang dapat dilihat dari kenikmatan siswa saat belajar (membaca) teks yang bergambar.gambar atau temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. lambang visual yang dapat mengugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
 - c. fungsi kognitif merupakan fungsi yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
 - d. fungsi kompenstoris media visual terlihat dari fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

respon siswa dalam media audio-visual ini berjalan efektif dan mencapai fungsi ke-empat diatas, kriteria maksimal hal ini dibuktikan dengan berjalan lancar pada saat pelajaran dan siswa lebih terfokus pada media audio-visual karena nampaknya lebih menarik, dan juga tercapainya nilai KKM, dan menggunakan media audio-visual berjalan sesuai prosedur RPP yang ada.

Dalam pembelajaran menggunakan media itu harus dipertimbangkan beberapa faktor. Media yang dipilih yaitu media yang paling mudah dipahami, praktis, efisien dalam pemamfaatannya serta menarik minat peserta didik untuk pembelajaran atau mereka antusias seperti penerapan media Audio-visual ini yang diterapkan di SMPN 1 Tlanakan.

E. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan peneliti diatas selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media audio-visual pada mata pelajaran IPS di dalam kelas VIII

Media Audio visual berupa video pembelajaran di SMPN 1 Tlanakan ini mengaktifkan mata dan telinga peserta didik saat atau pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, Media audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Misalnya rekaman video yang terkait materi disini tentang “Agrikultur dan ekonomi maritim”

Keterampilan guru dalam menerapkan media audio-visual didalam kelas memang di perlukan terutama pada era yang serba modern ini, agar para siswa-

siswi tidak selalu fokus pada buku serta metode ceramah, maka sesekali guru harus terampil dalam menerapkan sebuah media pembelajaran seperti media audio-visual.

Tetapi media audio-visual yang baik mampu membuat siswa memahami tentang materi dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru dapat pula memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema/masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mendengarkan , memahami dan menganalisis masalah atau materi yang ada di depan layar proyektor.¹⁶

Keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual juga di dalam kelas mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan ini. Dan dalam penerapannya di SMPN 1 Tlanakan ini masih melewati beberapa prosedur yaitu seorang guru harus melihat RPP sebelum masuk kelas sebagai rencana proses atau tahapan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, penulis memperoleh data terkait pelaksanaan atau penerapan media audio-visual yaitu dengan 2 cara membuat sendiri atau memanfaatkan media yang ada.

Tentunya dengan cara atau persiapan sebagai berikut:

¹⁶ Hasil observasi di SMPN 1 Tlanakan.

- a. mempelajari serta memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pelajaran dengan menggunakan audio-visual
- b. melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- c. memilih media audio-visual yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan
- d. media yang digunakan tersedia di sekolah
sebelum pelaksanaan media audio-visual juga membutuhkan persiapan yang matang supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan khususnya pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Beberapa langkah2 penerapan Audio-visual:

- a. Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun dan menyiapkan RPP berdasarkan silabus, dengan mencantumkan beberapa hal didalamnya seperti pendahuluan, kegiatan inti, penutup atau langkah-langkah setiap pembelajaran didalam kelas seperti halnya juga mempersiapkan media Audi-Visual sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Sebelum memulai pembelajaran seorang guru mampu mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar serta tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷

- b. proses pembelajaran di dalam kelas

¹⁷ Hasil observasi langsung di SMPN 1 Tlanakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, seorang guru ketika masuk ke dalam kelas mengucapkan salam terhadap seluruh siswa-siswinya , dan seorang guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a saat pelajaran sudah mau dimulai. Ketika pembacaan doa sudah selesai guru mengecek kehadiran siswa dan kelas harus sudah dalam keadaan dalam bersih. Dan guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran materi IPS sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran serta bagaimana tehnik penilaian. Tak lupa pula memberikan motivasi terhadap siswanya untuk semangat belajar dan mengenyam pendidikan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru memerintahkan siswanya untuk mendengarkan dan memerhatikan media audio-visual yang diputar guru dengan adanya bantuan LCD Proyektor yang sudah disiapkan dengan materi yang disesuaikan. Setelah menyaksikan video, guru memberikan arahan dan mengelompokkan siswanya serta diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang sudah diberi oleh guru tersebut dan mereka harus duduk berkelompok. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa menyelesaikan tugasnya. Setelah itu, dipersilahkan dari kelompok 1 sampai kelompok sekian untuk memdiskusikan hasilnya dan ini menjadi tugas guru untuk melihat bagaimana keaktifan serta kreatifitas siswa serta melihat apakah materi yang dipaparkan mampu diterima. Disini juga ada sesi tanya jawab untuk mengasah mana siswa yang aktif atau tidak.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, tambahan dari guru serta meluruskan hal-hal yang dirasa kurang. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi apa yang masih belum dimengerti selama jam pelajaran saat memakai media audio-visual. Mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengakhiri dengan pengucapan salam.

Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran sangat mutlak dimiliki oleh seorang pendidik (guru), hal ini bertujuan bertujuan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sesering mungkin bisa menggunakan media pembelajaran yang baik dan efektif bagi siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tentunya media itu mampu memotivasi siswa serta menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari hasil observasi dalam pembelajaran IPS dalam audio-visual memang cocok atau lebih tepat dengan pembelajaran sejarah atau geografi karena dalam hal ini kedua bidang ilmu tersebut memiliki karakteristik yang sangat sesuai. Dari segi sejarah.

Sejarah merupakan ilmu yang menampilkan peristiwa masa lalu, dan mempelajari apa yang nampak serta peristiwa yang terjadi. Sedangkan Geografi berasal dari dua kata yaitu bentuk Bumi dan didalamnya banyak sekali hal-hal yang bisa di audio-visualkan untuk peserta didik.

2. respon murid terhadap penerapan audio-visual di kelas VIII dalam pelajaran IPS

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang teratur serta kesiapan peserta didik.

Peserta didik atau sering kita sebut dengan kata murid merupakan hal pokok dalam proses belajar mengajar. Sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mentransfer ilmu, memberi arahan, teladan sikap serta bisa sebagai motiator dalam proses belajar mengajarnya.

Dari hasil observasi peneliti berhasil memperoleh data terkait respon murid di SMPN 1 Tlanakan bahwasanya murid-murid antusias dengan penerapan media audio-visual karena menampilkan video gambar serta suara yang menarik dan murid-murid terfokus pada hal itu. Meski ada juga sedikit yang kurang memperhatikan dikarenakan ada yang sibuk mengobrol dengan temannya, serta melamun.

Keefektifan penerapan media audio-visual ditandai dengan sikap atau perilaku siswa saat mendengarkan atau mengikuti pelajaran. Reaksi siswa saat guru memutar media audio-visual di kelas VIII dalam pelajaran IPS yaitu mendengarkan, melihat dengan seksama dan menyerap semua materi yang ada. Dan pada saat diberi tugas untuk evaluasi siswa banyak yang mampu menjawab dengan benar.

Karena pada dasarnya Media bukan hanya sebagai alat peraga saja, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan terhadap siswa. Media juga berfungsi untuk mengubah yang mulanya siswa pasif akan menjadi

aktif karena ketertarikan mereka dan mampu menalar sesuai kemampuannya.

Menurut peneliti berdasarkan fakta dilapangan serta hasil wawancara respon siswa dalam media audio-visual ini berjalan efektif dan mencapai kriteria maksimal hal ini dibuktikan dengan berjalan lancar pada saat pelajaran dan siswa lebih terfokus pada media audio-visual karena nampaknya lebih menarik, dan juga tercapainya nilai KKM, dan menggunakan media audio-visual berjalan sesuai prosedur RPP yang ada.

Dalam proses belajar mengajar guru IPS memprioritaskan penggunaan audio-visual kerana mencakup ranah sosial dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya video terkait materi pembelajaran ini sangat mudah dipahami peserta didik dalam pengembangan pemikiran serta nalar mereka.

Dalam pembelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan media Audio visual ini banyak macamnya seperti menampilkan gambar-gambar, video, film serta video pembelajaran lainnya. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan sosial peserta didik dengan media ini diajak ke ranah yang lebih nyata seperti sejarah dan geografi. Sejarah akan menampilkan bagaimana kehidupan dimasa lalu serta gambar-gambar yang hanya ada dimasa lalu seperti prasasti dll. Dari segi geografinya akan menceritakan serta mendeskripsikan geografis atau gejala alam yang ada dalam bentuk nyata.

Dalam penerapan media Audio-visual juga dibantu dengan adanya bahan ajar lainnya seperti buku-buku, LKS, buku paket, buku pegangan guru dan lingkungan serta media lainnya yang sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII ini.

Dalam penelitian ini sudah ditemukan beberapa masalah atau kelemahan penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah di SMN 1 Tlanakan Pamekasan efektif diterapkan, hal itu dikarenakan beberapa faktor:

- a. Kurangnya keterampilan pendidik dan tidak maksimal dalam penggunaan media audio-visual.
- b. Media audio-visual membuat tenaga ekstra untuk pembuatannya.¹⁸

¹⁸ Hasil observasi di SMPN 1 Tlanakan.

